

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab yang keauntetikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW.<sup>1</sup> Hal inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar pedoman bagi seluruh manusia yang terjaga keasliannya sepanjang masa.

Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi satu umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Al-Qur'an adalah eksis bagi setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya. Bukan saja ilmu-ilmu keIslaman yang digali secara langsung dari Al-Qur'an, seperti ilmu tafsir, fiqih, dan tauhid, akan tetapi Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi, karena banyak sekali isyarat-isyarat Al-Qur'an yang membicarakan persoalan-

---

<sup>1</sup> M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 27

persoalan sains dan teknologi dan bidang keilmuan lainnya.<sup>2</sup> oleh karenanya mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi setiap manusia bukan saja bagi orang-orang Islam melainkan bagi semua manusia.

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntutan yang tidak akan pernah ada habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistik, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.<sup>3</sup>

Anjuran mempelajari Al-Qur'an tidak hanya banyak diterangkan dalam Al-Qur'an melainkan banyak hadits yang menerangkan tentang hal itu seperti hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dari 'Usman Bin 'Affan yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (روه البخاري)

---

<sup>2</sup> Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam system Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hal. 6

<sup>3</sup> *Ibid*,

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan megajarkannya”.<sup>4</sup>

Dari hadits tersebut dapat kita pahami bahwa begitu pentingnya mempelajari Al-Qur’an hingga orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur’an mendapatkan derajat yang tinggi.

Al-Qur’an dapat dipelajari dari seorang guru atau ustadz dalam sebuah proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran terdapat dua unsure yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.<sup>5</sup>

Pembelajaran Al-Qur’an di Indonesia telah dimulai bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran Al-Qur’an pada saat itu merupakan embrio yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan umat Islam di sebagian daerah di Indonesia yang memisahkan anak laki-laki berumur 7 tahun atau lebih dari ibunya. Mereka mulai bermalam di masjid atau surau untuk belajar Al-Qur’an pada guru yang ada disurau tersebut.<sup>6</sup> Adapun materi

---

<sup>4</sup> Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhush Shalihin 2*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2004), hal. 54

<sup>5</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hal.

yang diajarkan tidak hanya Al-Qur'an saja, tetapi juga ibadah (seperti latihan shalat, wudlu, dan sebagainya), keimanan juga akhlak.

Didalam mempelajari Al-Qur'an tentunya kita akan mengenal mengenai *Ulumul Qur'an*. *Ulumul Qur'an* adalah sejumlah ilmu pengetahuan yang secara khusus membahas tentang Al-Qur'an dari berbagai aspeknya.<sup>7</sup> Banyak para ulama yang berbeda pendapat mengenai banyaknya cabang dalam *Ulumul Qur'an* ada yang berpendapat terdapat 77.450 ilmu, 80 ilmu dan 300 ilmu. Salah satu cabang dari *Ulumul Qur'an* ialah *Ilmu Tajwid*, yaitu ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an, tempat memulai dan pemberhentiannya, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Definisi yang lain menjelaskan bahwa tajwid menurut etimologi; membaguskan, memperindah. Menurut terminologi; berarti membaca Al-Qur'an al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat, dan harakatnya.<sup>9</sup> Tujuan ilmu tajwid ialah menjaga atau memelihara lidah dari kesalahan dalam membaca kitab Allah swt.<sup>10</sup> Dalam mempelajari Al-Qur'an ilmu tajwid sangat berperan penting karena dengan ilmu tajwid seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat, dengan bacaan yang tepat maka makna yang terkandung dalam Al-Qur'an pun juga mampu dipahami dengan tepat. Pada zaman sekarang ini ilmu tajwid banyak dipelajari melalui proses pembelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan formal

---

<sup>7</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 6

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 7

<sup>9</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 9

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 11

(PAUD, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Perguruan tinggi) maupun non formal (TPQ, pondok pesantren dan lain sebagainya). Dengan mempelajari ilmu tajwid diharapkan para anak didik pada sebuah lembaga pendidikan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Rasulullah, mampu membaca dengan fasih, mengucapkan huruf sesuai dengan makharijul huruf, dan mampu mengaplikasikan bacaan sesuai dengan hukum bacaan dalam ilmu tajwid. Sehingga nantinya mampu meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna yang terkandung didalamnya dan hal ini merupakan kesalahan yang sangat fatal.

Dalam proses pembelajaran tajwid banyak metode-metode yang dapat digunakan. Setiap metode pembelajaran tajwid memiliki karakteristik yang membedakan antara metode satu dengan lainnya, namun demikian tujuan dari penggunaan metode tersebut tetaplah sama yaitu memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an sehingga mampu menjaga dan mengantisipasi dari kesalahan dalam membaca kitab Allah SWT.

Dapat kita lihat dalam proses perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran kitab suci Al-Qur'an tidak sedikit guru Al-Qur'an yang mengajarkan baca Al-Qur'an masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>11</sup> Melatih dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sejak dini

---

<sup>11</sup> Saiful Bahri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2008), hal. 2

merupakan hal yang sangat penting karena membaca merupakan langkah awal dalam memahami Al-Qur'an beserta isi kandungannya dan dapat menimbulkan perasaan memiliki pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun mana mungkin hal tersebut dapat terjadi apabila masih banyak ditemui para guru atau ustadzah yang mengajarkan Al-Qur'an masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu seringkali dijumpai proses pembelajaran Al-Qur'an yang cenderung pasif, dimana siswa atau santri kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran terlihat monoton dan membosankan, hal inilah yang membuat kurang efektifnya sebuah pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut pertama-tama harus dilakukan perubahan karakter dalam proses pembelajaran. Proses belajar membaca Al-Qur'an yang selama ini bersifat "guru sentris" dan cenderung monologis harus diubah kearah pembelajaran yang dialogis. Maksudnya, setiap proses pembelajran Al-Qur'an harus memberikan ruang yang lebih longgar kepada siswa atau santri untuk lebih aktif terlibat dalam poses pembelajaran. Sementara itu, guru atau ustadzah harus dapat menempatkan diri dan berperan sebagai pendamping dan fasilitator.

Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan siswa atau santi aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ialah dengan menerapkan metode usmani, sebuah metode yang berawal dari penemuan-penemuan para ulama salaf terdahulu yang terkumpul dalam kitab

*Tajwidul Qur'an*. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.<sup>12</sup> Metode ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.<sup>13</sup> Dengan hadirnya metode usmani diharapkan pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan tepat yang pada akhirnya akan memunculkan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penerapan metode usmani karena hal ini merupakan bentuk upaya ikut serta dalam menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan Al-Qur'an. Peneliti memilih TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang sebagai objek penelitian karena TPQ Al-Basyir merupakan TPQ pertama yang menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani di Kab. Malang dan penerapannya pun sudah berjalan lama sehingga pembelajaran sudah mampu dijalankan dengan baik dan tertata. Penerapan metode usmani di TPQ Al-

---

<sup>12</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hal. iii

<sup>13</sup> <http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-oleh-abunajibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf>. diakses pada tanggal 02 Desember 2015, pukul: 09:15

Basyir dilatar belakangi oleh capaian yang kurang memuaskan ketika menerapkan metode sebelumnya. TPQ Al-Basyir merupakan koordinator bagi TPQ yang menerapkan metode usmani di Kecamatan Pagelaran. Dalam menunjang peningkatan kualitas tenaga pengajar Al-Qur'an dengan metode usmani TPQ Al-Basyir secara rutin dua kali dalam satu bulan mengadakan pelatihan mengajar Al-Qur'an dengan metode usmani.

Dalam menerapkan metode usmani TPQ Al-Basyir menerapkan berbagai macam teknik pembelajaran diantaranya ialah sorogan, individual, klasikal-individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni dan lain sebagainya. Teknik pengajaran disesuaikan dengan usia santri sehingga pelajaran mampu terserap dengan maksimal. Sebagian besar santri di TPQ Al-Basyir merupakan anak usia Sekolah Dasar, namun demikian kemampuan membaca Al-Qur'an santri sudah amat baik dan fashih. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti mengangkat masalah tersebut sebagai skripsi yang berjudul "Penerapan Metode usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Basyi Karanguko Pagelaran Malang".

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang?

2. Bagaimana hasil dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kegunaan, diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yaitu menambah khazanah pengetahuan bagi para ahli dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Sebagai referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Ustadz-ustadzah TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengenali kondisi dan apa yang dibutuhkan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani.

- b. Bagi santri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan tepat, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi keselamatan hidupnya didunia dan akhirat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Metode Usmani

Metode Usmani adalah sebuah Metode pembelajaran Al-Quran yang menggabungkan tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan

belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan.<sup>14</sup> Adapun target yang diharapkan dari pembelajaran metode Usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

b. Kemampuan membaca Al-Quran santri

Kemampuan adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampun.<sup>15</sup> Membaca atau baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).<sup>16</sup> Al-Quran secara terminologi, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqih adalah sebagai berikut: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada peggulu nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>17</sup> Sedangkan kata santri berasal dari kata tiga matahari. Pengertian ini diambil dari kata san dan tri. "san" adalah bahasa inggris yang sudah diIndonesiakan, yang asalnya adalah Sun

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Pius A Partono dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 354

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 83

<sup>17</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal.2

(matahari). Sedangkan “three” juga bahasa inggris yang berarti tiga. Sehingga bila disusun, santri mengandung arti “tiga matahari”. Adapun yang dimaksud tiga matahari itu adalah Iman, Islam, dan Ihsan. Ini menunjukkan bahwa santri adalah orang yang berpegang teguh pada Iman, Islam, Ihsan.<sup>18</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud peneliti dari judul “ Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang” ialah didalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai proses secara rinci dari penerapan metode usmani, hasil dari penerapan metode usmani serta faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian,

---

<sup>18</sup> <http://www.pengertianpengertian.com/2012/01/pengertian-santri.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2015 pukul 20:30 WIB

motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti) terdiri dari 6 Bab yaitu:

**Bab I:** Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab II:** Kajian Teori, terdiri dari: Pada bab ini penulis membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun kajian pustaka ini memuat pembahasan mengenai: (1) tinjauan tentang metode Usmani yang menyangkut beberapa masalah diantaranya yaitu, tujuan, sistem, prinsip dasar, tahapan, teknik atau cara mengajar, dan teknik evaluasi metode Usmani; (2) tinjauan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang meliputi beberapa masalah yaitu, pengertian kemampuan, pengertian membaca, pengertian Al-Qur'an, kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an yang tepat; (3) kajian tentang penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri; (4) penelitian yang relevan; (5) paradigma penelitian.

**Bab III:** Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV:** Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data

**Bab V:** Pembahasan, terdiri dari: Penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir, hasil penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir.

**Bab VI:** Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.